



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Korelasi Pendidikan Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar

Hanifah Faizah¹, Ahmad Mulyadiprana², Pidi Mohamad Setiadi³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Correspondin Author: hanifahfaizah@upi.edu¹, ahmadmulyadiprana@upi.edu², pidims@upi.edu³

Submitted Received 25 June 2024. First Received 30 June 2024. Accepted 10 August 2024

First Available Online 20 August 2024. Publication Date 25 August 2024

Abstract

The primary focus is on acknowledging the crucial role of education in sustaining human life and advancing a nation, with parental education playing a pivotal role in shaping a child's educational trajectory. This study delves into the impact of parental educational backgrounds on the learning outcomes in Social Studies (IPS), an integral part of elementary school education. The research categorizes parental education into formal levels: primary education or its equivalent (SD-SMP), secondary education (SMA), and tertiary education (PT). The evaluation of IPS learning outcomes for fifth-grade students is reflected in their report card grades during the first semester of the academic year 2023/2024. Conducted at Sambongpermai Public Elementary School in the initial semester, the study involved 55 fifth-grade students, utilizing saturated sampling as a non-probability method for subject selection. Data collection incorporated documentation techniques, while data analysis included classical assumption tests like normality, homogeneity, and linearity. Hypothesis testing involved two-way Anova and Pearson correlation. SPSS version 26 was employed for data processing. The research findings indicate a significant influence of parental educational background on the IPS learning outcomes of fifth-grade students. The two-way Anova test results revealed significance values in the tables for both father's and mother's education levels as $0.000 < 0.05$, indicating a substantial impact from both parents' educational backgrounds. As a result, collaboration among teachers, students, and parents is anticipated to be enhanced to facilitate and optimize effective learning processes, ultimately improving student learning outcomes.

Keywords: Parents' educational background, Learning outcomes, Social Sciences

Abstrak

Pentingnya pendidikan dalam keberlangsungan hidup manusia dan kemajuan suatu bangsa menjadi suatu fokus utama. Pendidikan yang diterima oleh orang tua menjadi landasan krusial dalam pembentukan perkembangan pendidikan anak pada masa yang akan datang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS, yang merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan dasar. Pendidikan orang tua dikategorikan berdasarkan tingkat formal, mencakup jenjang pendidikan dasar atau rendah (SD-SMP), pendidikan menengah (SMA) dan pendidikan tinggi (PT). Adapun hasil belajar IPS siswa kelas V ditunjukkan melalui nilai akhir pada rapor semester satu tahun ajaran 2023/2024. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sambongpermai pada semester ganjil dengan subjek penelitian berjumlah 55 siswa kelas V, menggunakan teknik sampel jenuh sebagai metode pengambilan sampel non probabilitas. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, sedangkan analisis data melibatkan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas. Uji hipotesis menggunakan two-way Anova dan korelasi product moment. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Temuan penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V. Hal ini terkonfirmasi oleh hasil uji two-way Anova, di mana nilai signifikansi pada tabel tingkat pendidikan Ayah dan Ibu masing-masing adalah $0.000 < 0,05$, menunjukkan bahwa faktor latar belakang pendidikan orang tua, baik dari Ayah maupun Ibu, memiliki pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua diharapkan dapat ditingkatkan guna menyediakan dan mengoptimalkan proses pembelajaran terbaik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Latar belakang pendidikan orang tua, Hasil belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting untuk keberlangsungan hidup manusia dan kemajuan bangsa. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Departemen Pendidikan Nasional, 2004).

Dalam ranah pendidikan terdapat mata pelajaran yang memberikan wawasan pengetahuan tentang ilmu sosial, yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dimuat pada pendidikan dasar dan menengah. IPS bukanlah ilmu mandiri, sehingga materi IPS menggunakan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan pendidikan (Endayani, 2017). IPS sangatlah penting diajarkan, sebab manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, sehingga diperlukan pemahaman terhadap berbagai konsep dan

prinsip ilmu sosial guna menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik.

Menciptakan siswa yang memiliki pengetahuan dasar tentang ilmu sosial dan tata cara bersosialisasi di masyarakat merupakan tujuan utama pembelajaran IPS (Anshori, 2014). Melalui pembelajaran dapat menunjukkan tindakan individu yang mempertimbangkan perubahan yang terjadi pada diri siswa. Untuk mencapai hasil dari pembelajaran tersebut diperlukannya kesesuaian materi pembelajaran yang sekiranya efektif dan sesuai dengan kemampuan dasar, agar siswa menerima pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Switri, 2022).

Pembelajaran merupakan proses yang sistematis, sehingga melibatkan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa meliputi aspek psikologis dan fisiologis. Pada aspek psikologis misalnya meliputi, sikap, minat belajar, motivasi belajar, bakat, kemandirian, disiplin, kecerdasan dan persepsi terhadap mata pelajaran maupun persepsi terhadap guru pengajar. Aspek fisiologi meliputi kematangan fisik, kesehatan jasmani maupun rohani dan keadaan indera yang dimilikinya. Faktor eksternal, yaitu hal-hal yang datang dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan belajar, latar belakang sosial ekonomi keluarga, dan latar belakang

pendidikan orang tua yang berpengaruh pada cara orang tua dalam membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami anak (Mulia *et al.*, 2021).

Pasal 7 Ayat (2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, "Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada lingkungan keluarganya sebagai tempat pertama pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya". Proses pendidikan tidak mutlak harus dibebankan kepada guru. Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh atas anak-anaknya. Keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan pertama dan utama bagi anak dan juga merupakan faktor penentu keberhasilan belajar, sebab bimbingan yang diberikan orang tua merupakan pendidikan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya (Departemen Pendidikan Nasional, 2004).

Menurut Shoehib dalam Riana (2011), agar keluarga dapat memainkan perannya sebagai pendidik, maka orang tua harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan. Keterkaitan orang tua dalam hal ini sangatlah penting, karena kesulitan yang dialami anak dalam aspek pembelajaran yang terjadi di rumah merupakan tanggung jawab orang tua untuk membantu dan membimbing anaknya (Prayitno, 2021).

Beberapa faktor tersebut saling berpengaruh pada proses pelaksanaannya dan saling berkaitan antara satu dan lainnya, sehingga secara tidak langsung akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Faktor eksternal tentunya perlu diperhatikan dalam upaya mewujudkan hasil belajar siswa agar lebih baik. Latar belakang pendidikan orang tua yang bersifat kelembagaan, seperti sekolah dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kepribadian, kecerdasan, sikap dan keterampilan (Prayitno, 2021).

Masing-masing individu pada setiap jenjang pendidikan formal tentunya memiliki sikap yang berbeda, baik dari lulusan Sekolah Dasar (SD), lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP), lulusan Sekolah Menengah Akhir (SMA), dan lulusan Perguruan Tinggi (PT). Pada umumnya, orang tua yang memiliki latar belakang tingkat pendidikan tinggi tentunya menginginkan pendidikan anak-anaknya jauh lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka. Latar belakang pendidikan orang tua dapat menjadi salah satu faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan (Matus, 2016). Nasution dan Nuhelijah (1985) mengatakan bahwa latar belakang pendidikan orang tua merupakan masalah yang sangat prinsipil dan dominan

dalam usaha membentuk kepribadian anak. Logikanya semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin luas wawasannya akan arti pentingnya pendidikan dalam membimbing anak, sebaliknya orang tua yang berpendidikan rendah dirasa kurang kesadaran akan arti pentingnya pendidikan (Gebrinna, 2019).

Baseri dalam bukunya *Merawat Cinta Kasih* (2004) menyatakan bahwa, taraf pendidikan dan kemauan yang baik dari orang tua dapat memegang peran dalam usaha mengembangkan aspirasi anak-anaknya. Semakin baik taraf pendidikan orang tua biasanya semakin baik pula kemauannya untuk meningkatkan tingkat aspirasi anak-anaknya, jika perlu melebihi aspirasi yang pernah mereka peroleh (Harianto, 2019). Orang tua yang berpendidikan tinggi lebih memahami akan arti penting pendidikan bagi anaknya. Hal ini bermakna bahwa tingkat pendidikan formal yang dimiliki orang tua akan berpengaruh pada pola pikir, intelegensi dan hasil belajar anak (Adawiah, 2017).

Pendidikan orang tua merupakan pondasi bagi pendidikan anak dikemudian hari, maka semakin baik pendidikan orang tua dimungkinkan akan lebih memberikan peluang pendidikan pada hasil belajar anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi juga dimungkinkan untuk lebih percaya diri pada kemampuannya dalam membimbing

dan membantu anaknya belajar (Sunarty, 2015). Berdasarkan tingkat keyakinan tersebut maka diperkirakan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan akademis anaknya. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan bertambah luas pandangan dan wawasan terhadap bimbingan terhadap anak. Orang tua dengan pendidikan tinggi akan lebih memperhatikan ketercapaian hasil belajar anaknya dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan rendah (Adawiah, 2017).

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti kepada wali kelas V SDN Sambongpermai, menghasilkan informasi bahwa latar belakang pendidikan orang tua berbeda-beda, dan berdasarkan perbedaan tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Hal ini didukung oleh beberapa pernyataan siswa yang menyatakan bahwa orang tua mereka masih ada yang mendampingi aktivitas belajar di rumah, dan ada beberapa orang tua mereka juga yang jarang mendampingi atau tidak sama sekali mendampingi belajar, karena pendidikan orang tua yang dapat dikatakan kurang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keberhasilan belajar yang diperoleh merupakan perubahan yang terjadi pada

individu melalui tingkah laku yang mengandung pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap pada indikator pencapaian yang telah ditentukan. Hal ini dicapai melalui proses belajar yang dipengaruhi dengan salah satu aspek, yaitu latar belakang pendidikan orang tua (Gulo, 2022).

Hal ini didukung oleh penelitian lain berkenaan dengan pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar. Terdapat penelitian yang membahas hal tersebut, yakni penelitian yang dilakukan Fitriana, (2016) dengan judul "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar di SDN Gugus dr. Sutomo Kajen Kabupaten Pekalongan". Dari data yang ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas III SDN Gugus dr. Sutomo Kajen Kabupaten Pekalongan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Khan, 2015) dari *Journal of Education and Practice* Vol 6, berjudul "*The Influence of Parents Educational Level on Secondary School Students Academic Achievements in District Ranjapur*", melibatkan 200 siswa kelas 10 dari berbagai sekolah di distrik Ranjapur, Punjab Selatan. Hasil penelitian menunjukkan keterkaitan positif yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan pencapaian akademis siswa. Penelitian menyimpulkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua

berpengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di tingkat sekolah menengah.

Studi penelitian Rahmasari *et al.*, (2023) dari *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar* Vol 3, berjudul "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa", melibatkan seluruh siswa SDN 2 Setiamulya (182 siswa) dengan pengambilan data acak. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk orang tua dan dokumentasi hasil belajar dari guru kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh signifikan sebesar 11,6%, perhatian orang tua berpengaruh sebesar 4,4%, dan secara bersama-sama keduanya memberikan pengaruh sebesar 13,6% terhadap hasil belajar siswa.

Dari uraian fakta, data dan pengamatan sementara serta didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu terhadap latar belakang pendidikan orang tua yang berpengaruh pada hasil belajar, peneliti mengadakan penelitian dengan topik yang sama, namun berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya pada sasaran penelitian yang berbeda yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar dan fokus penelitian terhadap mata pelajaran IPS yang menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan dasar. Peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait ada dan tidaknya pengaruh dan hubungan tingkat

pendidikan orang tua dalam mendukung pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran yang wajib dimuat pada pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Creswell, (2018) mendefinisikan metode kuantitatif sebagai metode untuk menguji teori-teori tertentu, dengan cara mengumpulkan data untuk membantahkan teori-teori yang sudah ada. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang memiliki spesifikasi sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal sampai dengan tahap pembuatan desain penelitiannya (Mustafa *et al.*, 2022).

Jenis penelitian ini menurut sifat permasalahannya termasuk kepada jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang sudah ada (Arikunto, 2014).

Gay dalam Sukardi menyatakan bahwa penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex-post facto* karena pada umumnya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari adanya suatu hubungan dan tingkat hubungan variabel yang dinyatakan dalam

koefisien korelasi (Mills & Gay, 2016). Teknik analisis data pada jenis penelitian *ex-post facto* diawali dengan perhitungan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi untuk mengetahui antar kelompok secara deskriptif pada perbandingan nilai variabel dependen antar kelompok subjek atas dasar faktor yang menjadi konsen. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik analisis uji-T, independen atau ANOVA, tergantung dari jumlah kelompok dari faktor tersebut (Ibrahim *et al.*, 2018).

Tabel 1. Desain *Ex-post Facto*

Variabel Bebas (X)	Latar Belakang Pendidikan (Ayah-Ibu)		
	Rendah (X1)	Menengah (X2)	Tinggi (X3)
Variabel Kontrol (Tingkat Pendidikan)			
Variabel Terikat (Hasil Belajar)	Y1	Y2	Y3

Teknik analisis statistik yang digunakan peneliti yaitu *Analysis of variance* (ANOVA) dan korelasi *product moment*. ANOVA merupakan salah satu teknik analisis *multivariate* yang berfungsi untuk membedakan rerata lebih dari dua kelompok dengan membandingkan variansinya. Analisis korelasi *product moment* merupakan analisis untuk mengukur keerata secara linear antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal (Priyatno, 2014).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel jenuh yang termasuk dalam *non probability sampling*. Pada sampel jenuh semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh sering digunakan apabila jumlah

populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan sangat kecil. Istilah lain dari dari sampel jenuh adalah sensus, yang berarti semua anggota populasi dijadikan sampel (Martono, 2016). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 55 siswa, maka sampel yang digunakan sesuai dengan jumlah populasi yaitu 55 siswa karena menggunakan sampel jenuh.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengutip langsung data yang sudah terarsip atau pada masing-masing bagian. Pedoman atau instrumen dokumentasi yang peneliti sertakan dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen yang ada di SD Negeri Sambongpermai, meliputi:

1. Data jumlah siswa kelas V SD Negeri Sambongpermai;
2. Data tingkat pendidikan orang tua siswa kelas V SD Negeri Sambongpermai dan;
3. Data hasil belajar yang diambil dari daftar nilai rapor semester satu pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Sambongpermai tahun ajaran 2023/2024.

Desain dasar penelitian korelasional secara umum menurut Mc Milan dan Schumaker yaitu penentuan masalah, peninjauan masalah atau studi pustaka, pertanyaan penelitian atau hipotesis, rancangan

penelitian, dan metodologi penelitian, pengumpulan data, dan analisis data, serta simpulan (McMillan & Schumacher, 2001).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan: menentukan tujuan penelitian, review pustaka, membuat kerangka teoritis, menentukan metode penelitian, dan mengupulkan data sekunder.
2. Tahap Pelaksanaan: mengumpulkan data
3. Tahap Analisis dan Interpretasi: menyusun, menganalisis, menginterpretasi data, dan menarik kesimpulan, serta menyusun laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar IPS dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *two way Anova*, diawali dengan uji asumsi klasik/prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Sedangkan untuk pengujian hipotesis kedua dengan korelasi *product moment* menggunakan uji linearitas yang merupakan salah satu syarat dalam analisis korelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan pada uji

normalitas yaitu data dikatakan normal apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, namun apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N	55	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68169091
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.064
	Negative	-.081
Test Statistic	.081	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil pengujian statistik uji normalitas *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* di atas menunjukkan bagian Sig. dengan nilai sebesar 0,2, artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian asumsi dengan tujuan untuk membuktikan data yang dianalisis berasal dari populasi yang sama atau tidak (Widana & Muliani, 2020). Uji ini dilakukan sebagai syarat dalam analisis *Anova* (Usmadi, 2020).

Dengan dasar pengambilan keputusan pada ketentuan nilai signifikansi (Sig.) < 0,5, artinya data tidak memiliki variansi yang homogen (tidak sama) dan jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 berarti data memiliki

variansi yang homogen (Febriansah & Meiliza, 2020).

Tabel 3. Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances ^{a,b}					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Raport IPS	Based on Mean	1.571	4	48	.197
	Based on Median	1.295	4	48	.285
	Based on Median and with adjusted df	1.295	4	44,246	.287
	Based on trimmed mean	1.436	4	48	.236

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Dependent variable: Nilai Raport IPS

b. Design: Intercept + TPA + TPI + TPA * TPI

Hasil pengujian statistik *Levene's Test* di atas menunjukkan bagian Sig. pada *based on mean* dengan nilai sebesar 0,197 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varian variabel hasil belajar IPS adalah homogen. Sehingga asumsi homogenitas dalam uji *two way Anova* terpenuhi.

3. Uji Linearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Widhiarso, 2010). Uji linearitas pada penelitian ini dengan melihat tabel *analysis of variance (ANOVA Table)* dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi (*Sig. deviation from linearity*) > 0,05 maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah linear dan jika nilai signifikansi (*Sig. deviation from linearity*) < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antar kedua variabel (Febriansah & Meiliza, 2020).

Tabel 4. Uji Linearitas

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Nilai Rapor IPS * Tingkat Pendidikan Ayah	Between Groups	(Combined)	172.309	2	86.154	191.449	.000
		Linearity	172.283	1	172.283	382.841	.000
		Deviation from Linearity	.026	1	.026	.057	.812
	Within Groups	23.401	52	.450			
	Total	195.709	54				

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai Sig. *deviation from linearity* sebesar 0,812 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara latar belakang pendidikan orang tua dengan hasil belajar IPS.

4. Uji Hipotesis *Two Way Anova*

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar IPS. Pengujian hipotesis menggunakan *two way Anova* untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dengan ketentuan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak, dan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak adanya pengaruh secara signifikan latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa.

H_a : Adanya pengaruh secara signifikan latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa.

Tabel 5. Uji *Two Way Anova*

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Nilai Rapor IPS					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	186.015 ^a	6	31.003	153.509	.000
Intercept	117992.372	1	117992.372	584240.137	.000
TPA	26.157	2	13.079	64.758	.000
TPI	11.140	2	5.570	27.580	.000
TPA * TPI	11.399	2	5.700	28.222	.000
Error	9.694	48	.202		
Total	411979.000	55			
Corrected Total	195.709	54			

a. R Squared = .950 (Adjusted R Squared = .944)

Diperoleh hasil data pada tabel tingkat pendidikan Ayah dan tingkat pendidikan Ibu menunjukkan nilai signifikansi masing-masing sebesar $0.000 < 0,05$ yang berarti latar belakang pendidikan orang tua pada faktor Ayah dan Ibu berpengaruh signifikan, maka H_0 ditolak.

Slameto, (2015, hlm. 54) menjelaskan bahwa latar belakang atau tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sehingga pada pengujian hipotesis pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa dibuktikan dengan menggunakan uji *two way Anova* diperoleh hasil data pada tabel tingkat pendidikan Ayah dan tingkat pendidikan Ibu menunjukkan nilai signifikansi masing-masing sebesar $0.000 < 0,05$ yang berarti latar belakang pendidikan orang tua pada faktor Ayah dan Ibu berpengaruh signifikan, maka H_0 ditolak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rahmasari *et al.*, (2023) bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa.

Sejalan dengan temuan dari hasil penelitian yang dilakukan Idris *et al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa adanya pendidikan orang tua yang baik, memiliki efek positif terhadap pencapaian akademis anak-anaknya. Penelitian Anggraini *et al.*, (2019) menyimpulkan hasil pembahasan dan temuan yang sejalan dengan hasil penelitian bahwa latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di tingkat menengah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Sambongpermai. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji *two way Anova* dengan hasil perhitungan analisis data dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

5. Uji Lanjut (*Post Hoc*)

Dengan ditemukannya pengaruh signifikan latar belakang pendidikan orang tua pada faktor Ayah dan Ibu terhadap hasil belajar IPS, maka dilakukan pengujian lanjut untuk mengetahui perbedaan kategori yang lebih spesifik. *Post hoc* digunakan sebagai uji lanjut perbandingan berganda dengan uji lanjut yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Tukey*.

Tabel 6. Uji *Post Hoc*

Multiple Comparisons						
Dependent Variable: Nilai Rapor IPS						
Tukey HSD						
(I) Tingkat Pendidikan Ayah	(J) Tingkat Pendidikan Ayah	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Pendidikan Rendah	Pendidikan Menengah	-2.12*	.157	.000	-2.50	-1.74
	Pendidikan Tinggi	-4.34*	.152	.000	-4.71	-3.98
Pendidikan Menengah	Pendidikan Rendah	2.12*	.157	.000	1.74	2.50
	Pendidikan Tinggi	-2.23*	.188	.000	-2.68	-1.77
Pendidikan Tinggi	Pendidikan Rendah	4.34*	.152	.000	3.98	4.71
	Pendidikan Menengah	2.23*	.188	.000	1.77	2.68
(I) Tingkat Pendidikan Ibu	(J) Tingkat Pendidikan Ibu	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Pendidikan Rendah	Pendidikan Menengah	-1.61*	.137	.000	-1.94	-1.28
	Pendidikan Tinggi	-4.28*	.166	.000	-4.68	-3.88
Pendidikan Menengah	Pendidikan Rendah	1.61*	.137	.000	1.28	1.94
	Pendidikan Tinggi	-2.67*	.177	.000	-3.10	-2.24
Pendidikan Tinggi	Pendidikan Rendah	4.28*	.166	.000	3.88	4.68
	Pendidikan Menengah	2.67*	.177	.000	2.24	3.10

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = .202.

*. The mean difference is significant at the .05 level.

Hasil uji *post hoc* untuk mengetahui pengaruh perbedaan secara signifikan yang dapat dilihat pada *output* kolom *mean difference* ditandai dengan tanda bintang (*). Berdasarkan data pada kolom *mean difference* seluruh perbandingan berganda dari kategori latar belakang pendidikan orang tua pada faktor Ayah dan Ibu terhadap hasil belajar IPS semuanya ditandai dengan tanda bintang yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan.

6. Uji Hipotesis Korelasi *Product Moment*

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi terkait latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar IPS. Penggunaan korelasi *product moment* dalam uji hipotesis ini ditujukan untuk memperoleh

hasil kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak adanya korelasi yang nyata (signifikan) variabel latar belakang pendidikan orang tua (X), dengan variabel hasil belajar IPS (Y).

H_a : Adanya korelasi yang nyata (signifikan) variabel latar belakang pendidikan orang tua (X), dengan variabel hasil belajar IPS (Y).

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi dapat dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut (Febriansah & Meiliza, 2020):

a. Berdasarkan nilai probabilitas, yaitu pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi berikut ini:

- 1) Jika signifikansi (Sig.) > 0,05, maka H_0 diterima, H_a ditolak.
- 2) Jika signifikansi (Sig.) < 0,05, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

b. Membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} , dengan dasar keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka ada korelasi antar variabel latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar IPS.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka artinya tidak ada korelasi antar variabel latar

belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar IPS.

Tabel 7. Uji Korelasi *Prodct Moment*

Correlations				
		Tingkat Pendidikan Ayah	Tingkat Pendidikan Ibu	Nilai Rapor IPS
Tingkat Pendidikan Ayah	Pearson Correlation	1	.815**	.938**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	55	55	55
Tingkat Pendidikan Ibu	Pearson Correlation	.815**	1	.824**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	55	55	55
Nilai Rapor IPS	Pearson Correlation	.938**	.824**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan dengan menggunakan uji korelasi *product moment*, latar belakang pendidikan orang tua pada faktor Ayah diperoleh nilai r_{hitung} 0,938 > r_{tabel} 0,261 (r_{tabel} untuk 55 subjek dengan taraf kepercayaan 5%) dan nilai Sig. 0,000 < 0,05 sedangkan pada faktor Ibu diperoleh nilai r_{hitung} 0,824 > r_{tabel} 0,261 dan nilai Sig. 0,000 < 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan analisis korelasi dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara latar belakang pendidikan orang tua pada tingkat pendidikan Ayah dan Ibu dengan hasil belajar IPS. Maka H_a diterima yang artinya tingkat pendidikan Ayah dan Ibu terhadap hasil belajar IPS memiliki hubungan yang signifikan, dengan tingkat keeratan pada tabel interval koefisien 0,80 – 1,00 yang diinterpretasikan dalam tingkat keeratan yaitu sangat kuat.

Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Fitriana, (2016) dengan

ditemukannya pengaruh positif dari tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri Gugus dr. Sutomo Kaejen Kabupaten Pekalongan pada perolehan analisis data dengan hasil koefisien determinasi mencapai 0,686 yang menunjukkan 47% variabilitas hasil belajar IPS didominasi pada variabilitas tingkat pendidikan orang tua.

Penemuan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khan, (2015) yang menegaskan bahwa pendidikan orang tua memberikan kontribusi dalam aspek pendidikan akademik, yang menghasilkan korelasi signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan prestasi akademik siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan uji *two way Anova* dan diperoleh hasil data pada tabel tingkat pendidikan Ayah dan tingkat pendidikan Ibu menunjukkan nilai signifikansi masing-masing sebesar $0.000 < 0,05$ yang berarti latar belakang pendidikan orang tua pada faktor Ayah dan Ibu berpengaruh signifikan, maka dalam penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak. Serta adanya korelasi antara latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil

belajar IPS menggunakan uji korelasi *product moment* dengan hasil analisis yang menunjukkan H_o ditolak dalam penelitian ini dan H_a diterima.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis yaitu dengan latar belakang pendidikan orang tua dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk mata pelajaran IPS, terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan latar belakang pendidikan orang tua antara tingkat pendidikan orang tua yang rendah, menengah dan tingkat pendidikan orang tua yang tinggi. Terdapatnya korelasi antara latar belakang pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa baik dari rendah, menengah, dan tingginya tingkat pendidikan orang tua maka diharapkan adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dengan memberikan dan mempersiapkan proses belajar yang terbaik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Sedangkan implikasi praktis dari hasil penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi guru dan calon guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan memahami latar belakang pendidikan orang tua yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiah, R. (2017). POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). *Jurnal Pendidikan*

- Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48.
<https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v7i1.3534>
- Anggraini, Aspari, Tri, D., & Ani. (2019). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Di Kelas X Smk Swasta Tangerang Selatan. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 11(1), 47–52.
<https://doi.org/10.31294/w.v11i1.5053>
- Anshori, S. (2014). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Eduksos*, III(2), 59–76.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. ., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Endayani, H. (2017). Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Ijtimaiah: Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 82–110.
- Febriansah, R. E., & Meiliza, D. R. (2020). Buku Ajar Teori Pengambilan Keputusan. *Umsida Press*, 1–114.
- Fitriana, E. (2016). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DI SDN GUGUS dr. SUTOMO KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN*.
- Gebrinna, A. (2019). *HUBUNGAN STATUS EKONOMI DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA BUDAYA KEMILING TAHUN PELAJARAN 2018/2019*. Universitas Lampung.
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 307–313.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.54>
- Harianto, A. (2019). PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DAN PRESTASI SISWA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 8(2), 235–256.
<https://doi.org/10.24090/jimrf.v8i2.4205>
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, B., & Ahmad, M. A. (2018). Metodologi Penelitian (Cet I). *Gunadarma Ilmu, Jakarta*.
- Idris, M., Hussain, S., & Ahmad, N. (2020). Relationship between Parents' Education and their children's Academic Achievement. *Journal of Arts & Social Sciences*, 7(2), 82–92.
[https://doi.org/10.46662/jass-vol7-iss2-2020\(82-92\)](https://doi.org/10.46662/jass-vol7-iss2-2020(82-92))
- Khan, R. M. A. (2015). The influence of Parents Educational level on Secondary School Students Academic achievements in District Rajanpur. *Journal of Education and Practice*, 6(16), 76–79.
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:180815004>
- Matus, D. A. (2016). PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA SERTA DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI DI BANGKALAN. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(2), 136–148.
<https://doi.org/10.26740/jepk.v4n2.p136-148>

- McMillan, J. H., & Schumacher, S. (2001). *Research in education: A conceptual introduction*. Longman.
- Mills, G. E., & Gay, L. R. (2016). *Educational research: Competencies for analysis and applications*. Pearson.
- Mulia, E., Zakir, S., Rinjani, C., & Annisa, S. (2021). Kajian Konseptual Hasil Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 137–156.
<https://doi.org/10.26594/dirasat.v7i2.2648>
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., & Masgumelar, N. K. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Insight Mediatama.
- Prayitno, Y. D. (2021). The Effect of Parents' Education Level on The Learning Achievement of Elementary School Children. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 4(5), 1648–1653.
- Priyatno, D. (2014). SPSS 22 pengolahan data terpraktis. *Yogyakarta: CV Andi Offset*.
- Rahmasari, W., Darusman, Y., & Mahendra, H. H. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JURNAL PACU PENDIDIKAN DASAR*, 3(1), 55–70.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sunarty, K. (2015). *Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak*. Edukasi Mitra Grafika.
- Switri, E. (2022). *Teknologi Dan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran*. Qiara Media.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Widana, I. W., & Muliani, N. P. L. (2020). *Uji persyaratan analisis*. Klik Media.
- Widhiarso, W. (2010). Catatan pada uji linieritas hubungan. *Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*.